

Penyuluhan kepada Siswa Kelas XII SMK Batik Sakti 2 Kebumen untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Bhenu Artha¹, Antonius Satria Hadi², Ardhi Khairi³

^{1,2,3}Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyia Mataram

¹bhenoz27@gmail.com

Received: 2 Juni 2020; Revised: 14 Agustus 2020; Accepted: 27 Februari 2021

Abstract

Class XII students in SMK Batik Sakti 2 Kebumen do not yet have an idea and insight about opening a business independently. The purpose of this community engagement is to provide insight to class XII students in SMK Batik Sakti 2 Kebumen about entrepreneurship. This activity uses counseling methods to improve the understanding and awareness of participants, as well as examples of entrepreneurship, business types and the figure of entrepreneurs that can be used as role model. The counseling is carried out for one day during working hours. 60 students participated in community service at this school. After participating in community engagement activities, all participants are expected to have knowledge about entrepreneurship as capital to open a business in the future.

Keywords: *entrepreneurship; knowledge; counseling*

Abstrak

Siswa SMK Batik Sakti 2 Kebumen belum memiliki gambaran tentang membuka usaha secara mandiri. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan pada para siswa kelas XII SMK Batik Sakti 2 Kebumen mengenai kewirausahaan, UMKM, permodalan, dan pemasaran. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran para peserta, juga contoh-contoh tentang kewirausahaan, jenis-jenis usaha dan sosok wirausahawan yang dapat dijadikan contoh. Pemberian materi penyuluhan dilaksanakan selama satu hari saat jam kerja. Peserta pengabdian kepada masyarakat di sekolah ini diikuti sebanyak 60 siswa. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, semua peserta diharapkan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan sebagai modal ilmu untuk membuka usaha di kemudian hari.

Kata Kunci: kewirausahaan; pengetahuan; penyuluhan

A. PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi masalah serius di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia (Perwita, 2017). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Agustus 2019 yang berpendidikan SMK sebanyak 10,42%.

Lulusan SMK diharapkan mandiri dan siap kerja, namun realita yang terjadi justru lulusan SMK menyumbangkan jumlah

pengangguran tertinggi di Indonesia (Perwita, 2017). Lulusan SMK masih banyak yang belum berwirausaha, mayoritas masih berorientasi mencari pekerjaan atau menjadi karyawan, padahal jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih kecil daripada jumlah angkatan kerja (Perwita, 2017). Berdasarkan hal tersebut, pemberian materi kewirausahaan diperlukan supaya siswa SMK memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan nantinya mampu membuka usaha sendiri,

Penyuluhan kepada Siswa Kelas XII SMK Batik Sakti 2 Kebumen untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Bhenu Artha, Antonius Satria Hadi, Ardhi Khairi

selain untuk memberikan penghasilan bagi diri sendiri, juga dapat memberikan pekerjaan bagi orang lain.

Kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang (Timmons dan Spinelli, 2004). Pendidikan, pengalaman, dan pembekalan kewirausahaan yang didukung oleh pihak akademik, sosial dan lingkungan usaha, diharapkan dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausaha (Gurbuz dan Aykol, 2008). Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program antisipasi sekaligus pengentasan anak didik dari ketergantungan lapangan pekerjaan dari orang lain (Saroni, 2012).

Wirausahawan adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun (Alma, 2010). Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide, bahkan mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan ide-ide bisnis baru (Kasmir, 2006).

Wirausahawan memerlukan motivasi tinggi, dengan motivasi yang tinggi tersebut seseorang bisa mengubah hidupnya dari tidak memiliki usaha menjadi memiliki usaha (Fahmi, 2013). Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha, dengan didukung pihak keluarga mereka memiliki mental dan motivasi sebagai faktor pendorong utama (Kasmir, 2006).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan wawasan kepada siswa kelas XII SMK Batik Sakti 2 Kebumen mengenai kewirausahaan dan nantinya diharapkan mampu membuka usaha sendiri setelah menyelesaikan sekolah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di SMK Batik Sakti 2 Kebumen pada para siswa kelas XII menggunakan metode penyuluhan. Pemberian materi penyuluhan dilaksanakan ruang kelas dengan jumlah khalayak sasaran yaitu para siswa kelas XII sebanyak 60 siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Senin, 25 Februari 2019, mulai pukul 09.00 WIB. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran para peserta, juga contoh-contoh tentang kewirausahaan, jenis-jenis usaha dan sosok wirausahawan yang dapat dijadikan sebagai *role model* yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Peralatan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah laptop, proyektor, dan video penunjang materi.

Kegiatan ini seluruhnya dilaksanakan pada bulan Februari, dimulai dengan peninjauan lokasi pada minggu pertama. Proses perizinan dilaksanakan pada minggu kedua. Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan pada minggu ketiga. Pembuatan laporan akhir dilaksanakan pada minggu keempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, maka terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan, yaitu: (1) Melakukan studi pustaka tentang kewirausahaan; (2) Melakukan persiapan alat dan bahan untuk penyuluhan tentang kewirausahaan bagi para siswa kelas XII SMK Batik Sakti 2 Kebumen; (3) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian; (4) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan.



Gambar 1. SMK Batik Sakti 2 Kebumen untuk Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Setelah memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, selanjutnya pengabdian memberikan beberapa pertanyaan terkait tentang kewirausahaan. Pertanyaan yang disampaikan kepada peserta menunjukkan bahwa peserta mengetahui tentang kewirausahaan sebanyak 40%, rencana setelah lulus sekolah adalah memulai usaha sebanyak 30% dan bekerja sebanyak 70%.

Pilihan sebagai wirausaha merupakan salah satu diantara sekian banyak pilihan, yaitu karyawan, *intrapreneur*, dan *social entrepreneur*. Karyawan merupakan seseorang yang bekerja pada orang lain dan meniti karir dengan pekerjaan tersebut. *Intrapreneur* bekerja pada orang lain tetapi mencari akses terhadap sumber daya dan memiliki jiwa wirausaha. *Entrepreneur* tidak bekerja pada orang lain, tetapi memiliki usaha sendiri, yang didirikan dan atau dikembangkan sendiri. *Social entrepreneur* merupakan pelaku kegiatan social yang memiliki jiwa entrepreneur, yang menyukai pekerjaan yang berorientasi nirlaba, dalam satu bidang atau banyak bidang.



Gambar 2. Pengabdian Sedang Memaparkan Materi Penyuluhan kepada Khalayak Sasaran

Siswa SMK Batik Sakti 2 Kebumen diharapkan dapat membuka usaha sendiri nanti setelah lulus sekolah, untuk menghidupi mereka sendiri dan juga diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Gambaran sepintas mengenai jenis usaha yang telah direncanakan oleh para siswa diberikan arahan lebih lanjut berupa materi sepintas tentang UMKM, permodalan, pengelolaan dan alternatif apabila nantinya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Para siswa juga diarahkan untuk memasarkan usaha secara daring, baik pemasaran produknya maupun mengiklankan usaha

mereka. Setelah adanya penyuluhan dan pelatihan ini para siswa telah mengerti dan memahami, yang tampak dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka sampaikan berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

Entrepreneur dituntut untuk berpikir kreatif. Banyak orang yang merasa tidak kreatif dan ada yang menyalahkan keadaan yang tidak mendukung untuk berkeaktivitas. Hambatan dapat terjadi karena persepsi, yang membuat sulit untuk melihat masalah, misalnya pola pikir stereotip dan adanya terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi. Hambatan dapat terjadi berupa emosi yang mengganggu kemampuan memecahkan masalah, misalnya menganggap remeh suatu masalah dan lebih suka menilai daripada menghasilkan gagasan. Hambatan dapat terjadi dalam hal kultural, yang paling sering terjadi adalah rasa takut untuk tampil beda atau takut mengungkapkan gagasan yang dirasa kontroversial. Hambatan lingkungan dapat terjadi dengan kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Hambatan selanjutnya adalah intelektual, dimana yang sering terjadi adalah terlalu mengandalkan logika dan terlalu sering menggunakan cara lama atau pengalaman yang telah terbukti secara efektif.

Kewirausahaan berbasis kesempatan memiliki hubungan positif dengan kualitas lingkungan pembangunan yang berkelanjutan. Implikasi yang penting adalah kebutuhan untuk fokus pada pembangunan berkelanjutan, terutama kualitas lingkungan, dan untuk mempromosikan kewirausahaan berbasis kesempatan untuk memecahkan masalah lingkungan (He, Nazari, dan Cai, 2020). Pengaruh awal pada keluarga lebih penting daripada kemudian pengaruh dan mengusulkan hirarki pengaruh keluarga, di mana oleh gen memiliki kekuatan penjelasan terbesar, diikuti oleh kewirausahaan, lingkungan, dan sumber daya orang tua, dan akhirnya oleh orangtua imigran, struktur keluarga, dan saudara kandung (Vlasadel, Lindquist, Sol, dan van Praag, 2019), dan akhirnya, pengabdian berpendapat bahwa semakin tinggi intensitas modal manusia dan keuangan yang dimasukkan relatif terhadap

Penyuluhan kepada Siswa Kelas XII SMK Batik Sakti 2 Kebumen untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Bhenu Artha, Antonius Satria Hadi, Ardhi Khairi

kewirausahaan wilayah tak berhubungan diduga mengubah hierarki pengaruh keluarga, seperti halnya gender. Dimensi regulasi, secara khususnya, berpengaruh positif terhadap kewirausahaan berbasis kesempatan, namun, efeknya pada kebutuhan kewirausahaan adalah negatif dan sebaliknya, dimensi normatif memiliki efek negatif pada peluang kewirausahaan dan efek positif pada kebutuhan kewirausahaan dimana dimensi kognitif tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan baik kesempatan atau kebutuhan kewirausahaan di sektor perhotelan (Li, Huang, dan Song, 2020).

D. PENUTUP

Simpulan

Jiwa wirausaha mulai tertanam pada peserta, dilihat dari besarnya antusiasme dan semangat dalam memahami masalah wirausaha. Timbul tekad dan semangat untuk memulai usaha berdasarkan minat dan kemampuan yang mereka miliki. Peserta mulai mengenal berbagai jenis usaha, terutama UMKM dan mengetahui segala hal yang berkaitan dengannya dan terdapat kemauan untuk mencatat segala hal yang berkaitan dengan usaha.

Saran

Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah memberikan penyuluhan ataupun pelatihan kewirausahaan yang berkaitan dengan pemasaran produk.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para siswa kelas XII SMK Batik Sakti 2 Kebumen yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini serta guru-guru yang ikut serta mendukung kegiatan ini sehingga acara terselenggara dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2010). *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
Badan Pusat Statistik (2019). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5.28 Persen*. Tersedia <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran->

[terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html), diakses Desember 2019.

- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan. Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Gurbuz, G. dan Aykol, S. (2008). Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56. DOI: 10.20460/JGSM.2008218486.
- He, J., Nazari, M., Zhang, Y., dan Cai, N. (2020). Opportunity-based entrepreneurship and environmental quality of sustainable development: A resource and institutional perspective. *Journal of Cleaner Production*. 256, 120390. DOI: 10.1016/j.jclepro.2020.120390.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada. Depok: Rajawali Press.
- Li, Y., Huang, S., dan Song, L. (2020). Opportunity and necessity entrepreneurship in the hospitality sector: Examining the institutional environment influences. *Tourism Management Perspectives*. 34, 100665. DOI: 10.1016/j.tmp.2020.100665.
- Perwita, D. (2017). Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 9-14. DOI: 10.24127/ja.v5i2.1209.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda, Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Timmons, J A. dan Spinelli, S. Jr. (2008). *New Venture Creation. Kewirausahaan Untuk Abad 21*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Vlasadel, Theodor., Lindquist, Matthew J., Sol, Joeri., dan van Praag, Mirjam. (2019). On the origins of entrepreneurship: Evidence from sibling correlations. *Journal of Business Venturing*. 106017. DOI: 10.1016/j.jbusvent.2020.106017.